

**PENGARUH MODEL *LEARNING TOGETHER*
TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS**

(JURNAL)

Oleh

TRI WULANDARI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Pengaruh Model *Learning Together* Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS

Tri Wulandari¹, Yarmaidi², Zulkarnain³

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
* e-mail: triwulandari630@gmail.com, Telp: +6281271247270

Received: Aug, 2th 2017

Accepted: Aug, 2th 2017

Online Published: Aug, 4th 2017

Abstract: The Effect Of Teaching Model Learning Together Toward Student's Geography Learning Outcomes Grade XI IPS. This research was conducted to determine the effect of the use of the cooperative learning model in Learning Together (LT) type to the student geography learning outcomes class XI IPS at SMAN 15 Bandar Lampung in 2017. Research subject was student's grade XI IPS SMAN 15 Bandar Lampung which amount 68 students were selected randomly. This study was a quasi experimental research. The data collection was done by using the documentation, observation, and testing techniques. Data analysis was done by testing the difference (*t-test*). The results showed that there was the influence of the use of cooperative learning model in Learning Together (LT) type to the students geography learning outcomes for class XI IPS at SMAN 15 Bandar Lampung.

Keywords : learning outcomes, learning together, cooperative learning

Abstrak: Pengaruh Model *Learning Together* Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMAN 15 Bandar Lampung Tahun 2017. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMAN15 Bandar Lampung berjumlah 68 siswa yang dipilih secara *random*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, teknik observasi, dan teknik tes. Analisis data dilakukan dengan uji perbedaan (*t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMAN 15 Bandar Lampung.

Kata kunci : hasil belajar, *learning together*, pembelajaran kooperatif

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Pembimbing 1

³ Pembimbing 2

.

Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, karena dengan pendidikan suatu bangsa dapat mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu kehidupan yang lebih baik. Disamping itu, akan tercipta sumber daya manusia yang terampil, potensial, dan berkualitas sebagai pelaksanaan pembangunan dalam upaya mewujudkan tujuan nasional karena pada dasarnya pendidikan berasal dari proses belajar yang ditandai dengan terjadinya perubahan pada diri siswa, baik dalam aspek Kognitif, Afektif, maupun Psikomotor (Sudjana Nana, 2001:22).

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2003:2).

Berbagai masalah timbul dalam bidang pendidikan, salah satu diantaranya adalah masalah yang berkaitan dengan Pengajaran di bidang studi geografi pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

“Pengajaran geografi sebagai bidang ilmu mencari penjelasan dan interpretasi tentang karakter variabel dari suatu tempat ke tempat yang lainnya sebagai hasil interaksi faktor-faktor geografi yang mencirikan tempat-tempat dipermukaan bumi sebagai kehidupan manusia termasuk pemanfaatan sumber daya

lingkungan oleh manusia bagi kepentingan hidupnya”. (Sumaatmadja Nursid, 2001: 9-10).

Posisi pelajaran geografi dalam struktur program pengajaran di SMA penting untuk diajarkan, karena geografi memberi pengetahuan, pembentukan nilai, sikap, dan keterampilan kepada peserta didik yang secara langsung berinteraksi dengan lingkungannya.

Pada saat penelitian awal di SMAN 15 Bandar Lampung dan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran geografi, masalah yang ditemukan di sekolah yaitu siswa tidak memahami apa yang telah mereka pelajari dan tidak memanfaatkan dengan baik materi yang telah diberikan, karena mereka diajar dengan menggunakan metode ceramah dan mengerjakan tugas LKPD. Pada umumnya yang dilakukan guru setelah masuk kelas dan melakukan apersepsi adalah menjelaskan pelajaran dengan singkat kemudian langsung diberikan tugas mengerjakan LKPD. Masalah seperti ini yang membuat siswa kurang memahami pelajaran, siswa pasif di dalam kelas, membuat siswa bosan dengan pelajaran dan membicarakan obrolan diluar pelajaran dengan teman sebangkunya. Bahkan menjadi salah satu faktor yang membuat rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan studi dokumentasi terhadap hasil mid semester ganjil tahun 2016/2017 bahwa hasil yang diperoleh siswa masih rendah dan hasil belajar siswa belum optimal. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa 63,98% siswa yang tidak mencapai nilai <75 sedangkan

36,02% siswa yang mendapat nilai >75. Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang masih tergolong rendah.

Model konvensional bervariasi dan penugasan memiliki banyak kelemahan, salah satu diantaranya siswa memiliki kecenderungan bersifat pasif sehingga akibatnya berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa yang rendah. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) dalam proses pembelajaran yang diharapkan agar dengan menggunakan model pembelajaran ini hasil belajar geografi siswa dapat meningkat.

Model pembelajaran kooperatif pada siswa akan membuat mereka aktif terlibat dalam pembelajaran melalui interaksi dengan guru dan teman serta akan merangsang pemikiran mereka yang terlibat pembelajaran sehingga kegiatan dan usaha mereka lebih bermanfaat.

Penilaian hasil belajar pada dasarnya untuk mengetahui tingkat prestasi yang dicapai seorang siswa dalam materi pelajaran tertentu, dengan cara dilakukan suatu evaluasi. Evaluasi dapat mencakup beberapa aspek yaitu aspek psikologis, kognitif dan afektif (Slameto, 2008: 68).

Hal ini didukung oleh pendapat Djamarah dan Zain (2006:121), bahwa untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

1. Istimewa/maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang

diajarkan dapat dikuasai oleh siswa 100%.

2. Baik sekali/optimal apabila sebagian besar dapat dikuasai siswa yaitu 76% - 99%.
3. Baik/minimal apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar 60% - 76%.
4. Kurang apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar < 60%.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*). Menurut Arikunto Suharsimi (2010: 77). Eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*Treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya.

Desain eksperimen yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diberikan perlakuan dan tidak diberikan perlakuan.

Subjek penelitian diambil dari siswa kelas XI IPS SMAN 15 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 168. Cara penentuan subyek penelitian dengan menggunakan teknik *random* berupa gulungan kertas yang berisi identitas kelas XI IPS 1 sampai kelas XI IPS 4 yang dilakukan bersama dengan guru mata pelajaran geografi.

Berdasarkan penentuan subyek didapatkan kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 sebagai subyek penelitian. Selanjutnya, dengan cara yang sama yaitu menggunakan gulungan kertas dipilih model pembelajaran yang akan digunakan dimasing-masing kelas. Sehingga didapatkan keputusan kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol.

Objek penelitian adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) pada pembelajaran Geografi kelas XI IPS 1 di SMAN 15 Bandar Lampung tahun 2016/2017.

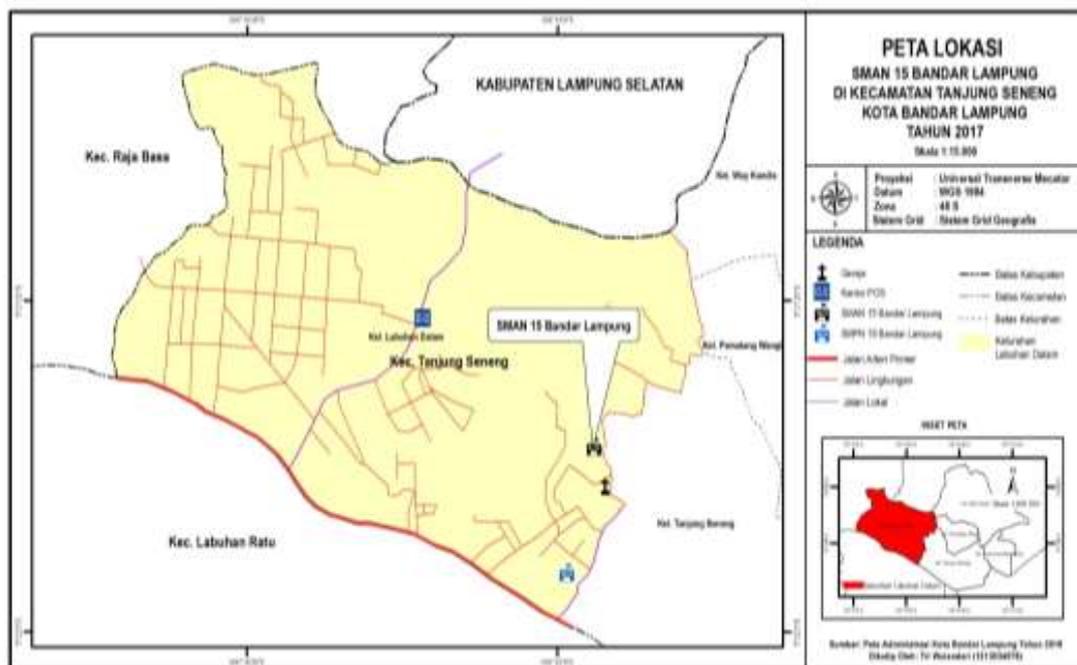
Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, teknik observasi dan teknik tes. Instrumen pengumpulan data berupa instrumen *pretest* dan *posttest*. Kemudian diadakan uji validitas, reliabilitas instrumen, taraf kesukaran, uji daya beda dan uji normalitas.

Setelah memenuhi persyaratan, kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis *t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Umum SMAN 15 Bandar Lampung

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang terletak di Jalan Turi Raya Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Seneng Kota Bandar Lampung, kode pos 35141. Batas-batas administrasi SMAN 15 Bandar Lampung adalah sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Labuhan Dalam, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Labuhan Ratu, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Raja Basa, dan sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Way kandis.



Gambar 2. Peta Lokasi SMAN 15 Bandar Lampung

Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas dengan menggunakan model pembelajaran dengan tipe berbeda yaitu pada kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol. Penelitian dilakukan sebanyak empat kali pertemuan pada masing-masing kelas.

Pada pertemuan pertama dilakukan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, setelah tes yang diberikan diketahui bahwa hasil nilai *pretest* siswa masih tergolong rendah, hal ini disebabkan materi yang terdapat pada soal tersebut belum dipahami oleh siswa artinya materi tentang persebaran flora dan fauna tersebut tidak dipelajari dengan baik materi yang telah disampaikan oleh guru kepada siswa, sehingga siswa belum mengerti untuk mengerjakan soal yang telah diberikan.

Selanjutnya pada pertemuan kedua pada kelas eksperimen dibentuk kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa secara heterogen, siswa diberikan arahan dalam mengerjakan tugas kelompok yaitu guru membagikan kertas berupa gambar provinsi dan beberapa gambar kumpulan flora dan fauna yang ada di Indonesia, setelah itu menempelkan gambar flora dan fauna tersebut sesuai dengan provinsinya. Pada kelas kontrol diberikan materi dengan metode ceramah yang terdapat di bahan ajar, siswa memberikan pertanyaan pada materi yang kurang jelas dan menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan.

Pada pertemuan ketiga di kelas eksperimen siswa mengerjakan tugas yaitu menggambar Peta Indonesia dan menuliskan persebaran flora dan fauna sesuai dengan wilayah habitatnya. Sedangkan kelas kontrol mengerjakan tugas di LKPD

Pertemuan keempat di kelas eksperimen diberikan tugas kelompok menganalisis dampak kerusakan flora dan fauna yang terjadi di Indonesia dan bagaimana solusi yang tepat untuk mengurangi dampak. Sedangkan kelas kontrol mengerjakan tugas di LKPD dan jam berikutnya dilakukan tes akhir atau *posttest* pada kedua kelas untuk menentukan hasil akhir siswa.

Data Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar diperoleh dari pemberian *Posttest* pada pertemuan terakhir. Berikut ini tabel rata-rata Nilai *Posttest*

N o	Kelas	Perlakuan	Nilai Rata- rata
1	XI IPS 1	LT	81,61
2	XI IPS 2	Konvensio nal	73,38

Sumber: Hasil Perhitungan Penelitian Tahun 2016

Dari tabel di atas diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata antara siswa yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) dan siswa yang menggunakan model konvensional dalam proses pembelajaran.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,198 > 1,997$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMAN 15 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) terhadap hasil belajar Geografi

Pada kelas eksperimen diketahui bahwa rata-rata nilai setelah menerapkan model pembelajaran *Learning Together* (LT) siswa dinyatakan tuntas dan memenuhi nilai standar ketuntasan berbeda halnya dengan nilai *pretest* sebelum diberi perlakuan.

Sedangkan pada kelas kontrol dengan diterapkan model yang berbeda hasil nilai *posttest* pada kelas kontrol hanya sedikit siswa yang dinyatakan tuntas atau memenuhi nilai standar ketuntasan hampir sama dengan nilai *pretest* tetapi pada hasil *posttest* beberapa siswa mengalami kenaikan meskipun siswa yang lain kurang memuaskan.

Pada pelaksanaannya, peneliti memotivasi, memperhatikan, dan menghargai upaya perorangan atau tim, interaksi tatap muka yaitu siswa melakukan tukar pendapat secara langsung dengan teman satu kelompoknya, interdependensi

positif yaitu siswa saling berkerja sama untuk mencapai tujuan kelompok, tanggung jawab individual yaitu siswa harus membuktikan bahwa mereka secara individual telah menguasai materinya, dan kemampuan-kemampuan interpersonal dan kelompok kecil.

Dalam pembelajaran *Learning Together* (LT) siswa dituntut untuk belajar secara kelompok dengan lima unsur yaitu interdependensi positif, akuntabilitas individu, interaksi langsung, keterampilan-keterampilan sosial, dan pemerosesan kelompok. Jika menemukan kesulitan, setiap anggota diminta untuk mencari bantuan dari teman-teman satu kelompoknya terlebih dahulu sebelum meminta bantuan kepada guru. Pada saat itu juga, siswa mempertanggung jawabkan hasil dari proses ia belajar kepada guru dalam bentuk nilai *posttest* dan kepada teman timnya.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) turut berpengaruh pada peningkatan hasil belajar baik siswa individu maupun kelompok. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) dapat memotivasi siswa untuk belajar, sehingga hasil belajar siswa meningkat, saling memberi semangat dan membantu dalam penjelasan materi pembelajaran, dan penyelesaian tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Adanya pengaruh positif secara keseluruhan dari pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) yaitu tingginya rasa keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa yang

berkemampuan rendah yang tadinya belum percaya diri, dengan bantuan dan motivasi teman sebaya yang kemampuan akademiknya lebih tinggi kini mampu mengeksplor kemampuan dan kepercayaan yang diberikan teman satu timnya dengan berusaha untuk belajar bersungguh-sungguh dan mendapatkan skor setinggi-tingginya untuk timnya untuk timnya masing-masing. Siswa yang pandai tadinya enggan membantu teman satu timnya yang kurang pandai setelah melihat tim mendapat predikat yang kurang baik mendorong siswa pandai tersebut untuk membantu anggota tim yang dirasa lemah agar dapat lebih berperan dalam timnya.

Berdasarkan interpretasi di atas, menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Geografi disebabkan oleh variasi model pembelajaran. Semakin bervariasi model pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi, begitu pula sebaliknya semakin rendahnya variasi model pembelajaran maka akan semakin rendah hasil belajar pada mata pelajaran Geografi.

Hal ini seperti teori pendidikan Vygostky yang mendukung penggunaan strategi pembelajaran kooperatif yang disitu anak bekerja sama satu sama lain (Slavin Robert E, 2011:58).

Selaras dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan penggunaan kelompok pembelajaran yang heterogen, interaksi tatap muka

yang saling membantu, saling mendukung dan saling menghargai serta tanggung jawab individual dan kelompoknya demi keberhasilan pembelajaran. (Slavin Robert E, 2005: 250).

Aktivitas belajar yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) memungkinkan siswa dapat belajar menumbuhkan rasa tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. Karena pengajaran secara pribadi oleh teman sebaya yang lebih kompeten dapat berjalan efektif.

Siswa juga lebih aktif dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat kepada teman sebayanya, serta kerja sama tim juga membuat siswa lebih bertanggung jawab. Sehingga, dapat meningkatkan hasil belajar yang diharapkan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* (LT) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi.

SARAN

1. Bagi guru, dengan memahami bahwa penggunaan media pembelajarandalam proses belajar mengajar memberikan pengaruh

positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi, guru diharapkan dapat meningkatkan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

2. Bagi siswa, agar lebih aktif dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat dalam kegiatan pembelajaran Geografi sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Sumaatmadja, Nursid. 2001. *Metodologi Pelajaran Geografi*. Malang. Aditya Media.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *metode penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Slameto. (2008). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Edisi II*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: theory, research and practice* Bandung. Nusa Media
- Slavin, Robert E. 2011. *Cooperative Learning Teori, Riset & Praktik*, Nusa Media. Bandung.
- Sudjana, Nana. 2001. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Algesindo.